

Analisis Perbandingan Kandungan Makna Novel Kelana Cinta Shafiyya Dan Novel Layla Majnun

St. Maryam¹, St. Aminah², Hamsa³

^{1,2,3} IAIN Parepare, Indonesia

Corresponding E-mail: stmaryamsari23@iainpare.ac.id

Abstract

This study describes and compares the semantic content of the novels *Kelana Cinta Shafiyya* and *Layla Majnun* using a library-research approach. In *Kelana Cinta Shafiyya*, analysis of its literary elements revealed themes of social empathy, as illustrated by Shafiyyah's concern for both humans and non-human creatures; deep affection, embodied in the compassionate portrayal of Bunda Shafiyyah; and the value of friendship, evidenced by dialogues depicting the bond between two girls. In *Layla Majnun*, the researcher identified expressions of hope in Layla's reflections on her beloved; profound sadness experienced by both Layla and Majnun when their emotional trials intensify; and pervasive disappointment, manifested in Layla's descent into daily sorrow and depression. These findings illuminate how each novel employs distinct affective meanings to engage readers and convey its core messages.

Keywords: *Comparison; Novel; Kelana Cinta Shafiyya; Layla Majnun*

Pendahuluan

Dalam sebuah novel terdapat unsur-unsur makna yang menjadi pembangunnya, secara garis besar unsur pembangun tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur tersebut adalah tema, tokoh (penokohan), alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Unsur unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga nampak seperti sungguh ada dan terjadi. Unsur inilah yang akan menyebabkan karya sastra (novel) terwujud. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik antara lain adalah unsur biografi, unsur psikologi, keadaan lingkungan, dan pandangan hidup pengarang.

Secara umum bahwa penelitian ini akan mengidentifikasi perbandingan makna yang terdapat pada dua jenis novel yang berbeda, beberapa karya sastra memiliki persamaan dan perbedaan. Adanya persamaan dan perbedaan itu memunculkan studi untuk membandingkan dan mencari sebab-sebab timbulnya persamaan dan perbedaan. Oleh karena itu lahirlah suatu bidang yang mengkaji perbandingan dalam sastra yang disebut sebagai sastra bandingan yang pada penelitian ini merujuk pada makna sastra tersebut.

Peneliti menyinggung beberapa model sastra bandingan merupakan bagian dari ilmu sastra. Wellek dan Austin Warren mengungkapkan ada tiga pengertian mengenai sastra bandingan. Pertama, penelitian karya sastra, terutama tema yang mirip dalam karya sastra tersebut dan penyebarannya. Kedua, penyelidikan mengenai hubungan antara dua atau lebih karya sastra, yang menjadi bahan dan objek penyelidikannya, diantaranya soal reputasi dan penetrasi, pengaruh dan kemasyhuran karya besar. Ketiga, penelitian sastra dalam keseluruhan sastra dunia, sastra umum dan sastra universal. Pada penelitian ini mengarah kepada penelitian karya sastra yang memiliki kemiripan tema dalam karya sastra.¹

Damono menyatakan bahwa, untuk mengetahui hakikat sastra bandingan, maka dapat dipelajari lebih lanjut mengenai sifat-sifat dari kajian sastra bandingan sebagai berikut: 1) Kajian bersifat

¹ Rene Wellek and Austin Warren, *Teori Kesusastraan* (Jakarta: PT. Gramedia Jakarta, 1989).h.56

komparatif. Kajian ini terutama dititikberatkan pada penelaahan teks karya-karya sastra yang dibandingkan, misalnya karya sastra A dengan karya sastra B, dapat dikatakan bahwa kajian ini merupakan titik awal munculnya sastra bandingan, oleh karena itu kajian ini selalu dipandang sebagai bagian terpenting dalam kajian sastra bandingan. 2) Kajian bersifat historis. Kajian yang bersifat historis ini lebih memusatkan perhatian pada nilai-nilai historis yang melatarbelakangi kaitan antara satu karya sastra dengan karya sastra lainnya. Kajian ini dapat berupa, misalnya, masuknya satu buah pikiran, aliran, teori kritik sastra ataupun genre dari satu Negara ke Negara lainnya.²

Pada penelitian ini, penulis menganalisis kajian yang bersifat komparatif dengan membandingkan makna kedua novel yang ditulis oleh dua pengarang yang berbeda dan yang berasal model novel yang berbeda.

Pada penelitian ini menganalisis salah satu novel yang berjudul *Kelana Cinta Shafiyya* karya Fitria Pratiwi menjadi suatu objek penelitian, karena penulis tertarik terhadap isi cerita yang terdapat didalamnya. Novel *Kelana Cinta Shafiyya* menceritakan tentang sebuah pernikahan dari sudut pandang seorang anak. Dalam Novel *Kelana Cinta Shafiyya* banyak pesan moral yang ingin disampaikan pengarang terhadap pembacanya, unsur religi yang terhadap pada novel ini sangat kuat yang dapat dijadikan pengajaran moral bagi para pembacanya, Novel *Kelana Cinta Shafiyya* mengisahkan perjalanan seorang gadis yang tumbuh dalam keluarga yang religius. Ketika terbentur pada kenyataan bahwa ayahnya memutuskan untuk menikah lagi, ia kecewa. Meskipun ayahnya mengaku masih mencintai ibunya, shafiyya tidak mengerti mengapa cinta harus dibagi.

Berdasarkan penjelasan di atas, kedua novel akan mnejadi dua novel yang kemudian akan dikaji secara mendalam oleh peneliti. Model kajian analisis makna perbandingan novel tersebut menunjukkan bahwa unsur makna sebuah karya didukung oleh sejarah dan budaya sebagai konteks dari karya sastra tersebut. Hal ini menjadikan kedua novel memiliki makna yang diasumsikan sama tetapi memiliki latar belakang sejarah dan budaya yang berbeda. Oleh karena itu kedua novel tersebut akan diangkat menjadi sebuah penelitian.

² Sapardi Djoko Damono, *Sastra Bandingan: Pengantar Ringkas* (Depok: Editum, 2019).h.60

Landasan Teori

A. Teori Struktural Fiksi

Struktur adalah keseluruhan relasi antara berbagai unsur sebuah teks. Strukturalisme adalah aliran ilmu dan kritik yang memusatkan perhatian pada realasi relasi antarunsur. Unsur-unsur itu sendiri tidak penting, tetapi memperoleh arti dalam relasi-relasi itu. Relasi yang ditelaah dapat berkaitan dengan unsur-unsur dalam mikroteks, atau dalam keseluruhan yang lebih luas, relasi intertekstual. Kaitan dapat ditelaah berdasarkan periodisitas, korespondensi, repetisi, kontras, gradasi, dan sebagainya.³

Stanton melalui Nugiyantoro mengelompokan latar, alur, dan plot, ke dalam fakta cerita sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi, dan dapat diimajinasi pembaca secara faktual jika membaca cerita fiksi. Ketiga hal inilah yang secara konkret langsung membentuk cerita: tokoh cerita adalah pelaku dan penderita kejadian-kejadian yang bersebab akibat, dan itu perlu pijakan, dimana dan kapan. Mengenai teori struktural fiksi, penulis akan memaparkan lebih rinci di dalam bab selanjutnya.⁴

B. Teori Semantik

Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Dalam cabang linguistik, semantik memegang peranan penting, karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak lain hanya untuk menyampaikan suatu makna. Misalnya seseorang menyampaikan ide dan pikiran kepada lawan bicara, lalu lawan bicara dapat memahami apa yang dimaksud, karena ia bisa menyerap makna yang disampaikan.⁵

Menurut Saussure, setiap tanda linguistik dibentuk oleh dua buah komponen yang tidak terpisahkan, yaitu komponen signifiant (bunyi) dan komponen signifie (makna).⁶

Melalui teori de Saussure tersebut, dapat dipahami bahwa semantik adalah (1) ilmu yang mempelajari hubungan antara

³ Noor Redyanto, *Pengkajian Sastra* (Semarang: Fasindo, 2010).

⁴ Minderop Albertine, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015).

⁵ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

⁶ Djajasudarma and T Fatimah, "Gramatika Kata Dalam Leksikon Bahasa Nusantara: Studi Kasus Verba Ruang Dalam Leksikon Dan Leksikografi Melayu" (2018).h.455-470

tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya, dan (2) ilmu tentang makna atau arti. Ada beberapa ahli yang mendefinisikan cabang ilmu linguistik ini, salah satunya adalah Lehrer (1974) yang mengatakan bahwa “semantik adalah studi tentang makna”.⁷

Bagi Lehrer, semantik merupakan bidang kajian yang sangat luas, karena turut menyinggung aspek-aspek struktur dan fungsi bahasa sehingga dapat dihubungkan dengan psikologi, filsafat dan antropologi.

Menurut Chaer jenis semantik berdasarkan tataran atau bagian dari bahasa yang menjadi objek penyelidikan dapat dibedakan menjadi empat, yaitu (1) semantik leksikal yang merupakan jenis semantik yang objek penelitiannya adalah leksikon dari suatu bahasa, (2) semantik gramatikal yang merupakan jenis semantik yang objek penelitiannya adalah makna-makna gramatikal dari tataran morfologi, (3) semantik sintaksikal yang merupakan jenis semantik yang sasaran penyelidikannya bertumpu pada hal-hal yang berkaitan dengan sintaksis, (4) semantik maksud yang merupakan jenis semantik yang berkenaan dengan pemakaian bentuk-bentuk gaya bahasa, seperti metafora, ironi, litotes, dan sebagainya.

Metode

Penelitian ini merupakan kajian pustaka (library research) dengan pendekatan objektif (instrinsik) untuk menganalisis perbandingan makna dalam novel *Kelana Cinta Shafiyya dan Layla Majnun*. Data yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif berupa kutipan langsung dari kedua novel sebagai data primer, serta buku-buku dan artikel yang membahas sastra sebagai data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, mengkaji dan mencatat struktur bahasa dan makna simbolis yang dipakai pengarang dalam teks, kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis untuk menelusuri isi dan konteks makna sebelum ditarik kesimpulan penelitian.

⁷ Lukman, E. Aminuddin Aziz, and Dede Kosasih, *Linguistik Indonesia* (Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Perbandingan Makna novel *Kelana Cinta Shafiyya* dan *Layla Majnun*

Dalam membandingkan dua buah karya sastra, tentu saja karya yang lebih dahuluncul merupakan karya yang mempengaruhi karya-karya setelahnya baik secara tersirat maupun tersurat. Yang dimaksud tersirat adalah karya yang terpengaruh biasanya tidak secara implisit menyebutkan bahwa sang pengarang terpengaruh oleh pengarang yang lebihdahulu eksis sebelumnya.

Biasanya dalam kasus ini bisa ditemui pada karya-karya yang mempunyai ide-ide atau tema yang kurang lebih sama tetapi digambarkan dengan narasiyang berbeda karena setiap pengarang mempunyai perspektif kehidupannya masing masing. Adapun pengaruh yang tersurat bisa dikatakan bahwa sang pengarang dengan jelas menyebutkan karya-karya tertentu dalam karyanya, tidak cukup dengan ide atau tema karya sebelumnya, melainkan juga dituangkan menjadi bagian dari karyanya sedikit maupun banyaknya.

Dalam novel *Layla Majnun* dan *Kelana Cinta Shafiyya* yang kami teliti, ditemukan beberapa perbandingan khususnya pada makna yangterkandung dalam novel terkait kedua novel. *Kelana Cinta Shafiyya* merupakan serpihan kecil dari ratusan bongkahan karya-karya sastrayang terpengaruh oleh karya Nizami Ganjavi. Hal ini dapat dimaklumi mengingat *Layla Majnun* sudah bukan lagi menjadi permata bagi kesusasteraan Arab klasik semata, melainkan sudah menjadi permata kesusasteraan dunia karena pengaruh, khazanah, dan terjemahannyasudah menjadi syndrome kesusasteraan dunia.

Perbandingan makna yang dijelaskan dalam penelitian ini juga merujuk pada hasil penelitian rumusan masalah pertama dan kedua terkait dengan makna yang terkandung pada novel *Layla Majnun* dan *Kelana Cinta Shafiyya*. Berikut perbandingan makna dijabarkan dalam bentuk tabel perbandingan:

Novel <i>Kelana Cinta Shafiyya</i>	Novel <i>Layla Majnun</i>
Makna Kepedulian Makna kepedulian ditunjukkan pada beberapa kutipan dalam novel <i>Kelana Cinta Shafiyyah</i> yang juga menunjukkan beberapa	Makna Harapan “Meski Laila, dalam diamnya, menderita, ia tetap menunggu mendengarkan dengan seksama desiran angin: berharap sang angin

kepedulian terhadap sifat sesama manusia, beberapa kutipan yang menunjukkan kepedulian yang nyata dari seorang Shafiyah. Makna akan kepedualian seorang kepada orang lain dan menunjukkan jiwa rasa ingin tahu yang besar. Kepedulian mengajarkan pembaca untuk lebih percaya bahwa setiap insan punya hak mendapatkan untuk keinginannya mereka, kepedulian yang ditunjukkan pada kutipan novel cinta shafiyah ini cukup banyak khususnya pada beberapa kutipan yang menunjukkan kisah pada saat konflik.	membawa sebuah pesan dari kekasihnya” Kutipan yang menunjukkan bahwa pikiran Laila yang menunjukkan makna harapan bisa terlihat pada kalimat. “ ia tetap menunggu mendengarkan dengan seksama desiran angin, berharap sang angin membawa sebuah pesan dari kekasihnya” Laila selalu mengharapkan orang yang dia cintai yaitu Majnun kekasih hatinya tidak ada satupun orang yang ada dipikirannya kecuali Majnun seorang mungkin suatu saat ada pesan dari kekasihnya. Makna Harapan sangat ditonjolkan pada novel layla majnun dengan alur cerita pada pengharapan.
Makna Penyayang Jiwa penyayang yang ditunjukkan oleh penulis sangat kental pada novel ini beberapa kutipan diulang dengan jelas bahwa tokoh shafiyah saling menyayangi kepada beberapa tokoh lainnya. Kutipan ini yaitu sangat jelas pada kutipan. “Bunda tahu apa yang terjadi, sayang kamuanak Bunda. Bunda tidak membiarkan siapapun menyakiti kamuter	Makna Kesedihan Makna sedih yang ditunjukkan pada novel layla majnun salah satu kutipan jelas yaitu: “Perasaan Laila sangat sedih dia bingung sebenarnya dia ingin menceritakan semua tentang kesedihannya tetapi tidak ada satupun orang yang dia percaya untuk menyimpan rahasianya, dia selalu diam-diam dan menyendiri mungkin hatinya sudah hancur karena

masuk Ayah. terjadi, Bunda tetap bangga pada mu, Bunda lalu memelukku erat.” Makna penyayang sangat kental menunjukkan seluruh tokoh saling menyayangi diantara mereka.	terlalu banyak masalah yang dia hadapi” Kesedihan menunjukkan mekan yang sangat jelas dalam novel layla majnun.
Makna Ketegasan Selanjutnya yaitu makna ketegasan yang diberikan pada beberapa kutipan dan dialog dalam novel, ketegasan disini lebih kepada tokoh ayah dari sisi yang menunjukkan rasa sayangnya dari ketegasan seorang ayah. Ketegasan yang ditunjukkan oleh penulis dengan mengedepankan pada beberapa tekanan yang diberikan kepada sofiyah bahkan pada beberapa kutipan. “Aku tidak membandingkan. Hanya saja nilai Sofiadan Salamah jauh berbeda dan Salamah berhasil masuk SMP unggulan di Jakarta. Aku hanya ingin mengoreksi mungkin Sofia terlalu manjahingga ia menjadi malas,” Ayah membela diri” Kutipan menjadi salah satu bentuk ketegasan orang tua sofiyah.	Makna Kecewa Beberapa alur novel Laila Majnun dimana cerita menunjukkan dominana pada makna kekecewaan dan penderitaan yang terus menderita dalam kesunyian berpura-pura tersenyum dan tertawa tidak menunjukkan kesedihannya serta menjawab dengan semestinya jika ia diajak bicara. Tapi begitu malam telah tiba dan aman dari semua mata yang mengintip Laila langsung melompat ke tempat tidurnya dan menangis hingga tidak ada lagi air mata yang tersisa. Itulah perasaan kecewa Laila yang sebenarnya terhadap keluarganya. Kutipan dalam novel “Hari berganti hari dan Laila terus menderita dalam kesunyian, berpura-pura tersenyum dan tertawa, serta menjawab dengan semestinya jika ia diajak bicara. Tapi begitu malam tiba, ketika telah aman dari semua mata yang mengintip, ia akan melompat ke tempat tidurnya dan

	menangis hingga tidak ada lagi air matanya yang tersisa”
Makna Persahabatan Sally dan malik merupakan bentuk tokoh yang memberikan makna yang tinggi. mereka tumbuh bersahabat sebagai seorang yang bersaudara, kedekatan yang telah terjalin menunjukkan adanya ikatan yang kuat. Itu adalah awal pertemuanku dengan Sahid, reporter olahraga dan ketua basket SMA Sally,“Ya, rumah kami berseberangan. Kami sahabat sejak kecil. Persahabatan keduanya didukung oleh beberapa temannya sehingga banyak diantaranya y.ang juga bersyukur dalam hubungan mereka	Makna Perasaan Sedih Perasaan sedih untuk dinyatakan kepada tokoh Layla dan Majnun. Karena dalam beberapa alur menunjukkan kondisi dimana tokoh itu menunjukkan kesedihan. (Narasi) Untuk beberapa waktu mereka bermain bersama-sama di antara bungabunga mawar, tapi kemudian, ketika mereka duduk untuk beristirahat di sebuah pojok taman, Laila berjalan meninggalkan mereka dan duduk di bawah sebuah pohon yang jauh. Agar ia dapat mencurahkan kesedihannya”

Tabel 1.1 Perbandingan Novel

Berdasarkan makna yang ditunjukkan dalam kedua novel diatas bahwa persamaan diantara makna yang ditemukan ialah novel kelana cinta shafiyyah lebih dominan pada makna rasa kasih sayang dan kepedulian tidak hanya kepada makhluk manusia maupun makhluk lainnya, disisi lain, maka yang hendak digambarkan secara keseluruhan ialah pelajaran bagi seorang anak yang digambarkan pada tokoh Safiyyah dengan kondisi keluarga dan percintaannya yang rumit. Novel ini secara umum mengisahkan tentang keseharian Shafiyyah yang berusaha dalam perjalanannya meraih makna cinta. Serta mencoba untuk menggambarkan poligami dari sudut pandang anak. Hal ini dapat dicermati dari kisruh dan pertarungan-pertarungan batin yang terjadi di keluarga Shafiyya.

Sedangkan pada novel *Layla Majnun* dominan makna dari seluruh dialog dan alur novel tersebut ialah makna kesedihan dan kekecewaan yang mendalam dari seorang anak, makna yang mendalam dapat ditemui pada beberapa kutipan dan dialog yang dilakukan oleh beberapa tokoh khususnya pada tokoh utama dalam novel yaitu *Layla* dan *Majnun* sebagai dua tokoh dalam novel *Layla Majnun*, kesedihan yang berlebihan kepada setiap keputusan keputusan yang dilalui baik itu dari pihak ayah *Layla* dan dengan kesedihan yang membuat *Maliq* harus kemudian meninggal diatas kuburan *Layla*.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis unsur-unsur sastra, pada Novel *Kelana Cinta Shafiyya* ditemukan makna kepedulian sosial (ditunjukkan lewat karakter *Shafiyyah* yang peduli pada sesama makhluk), makna kasih sayang (yang tercermin dari sikap Bunda *Shafiyyah*), dan makna persahabatan (terlihat dari dialog antar dua gadis); sedangkan pada Novel *Layla Majnun* terungkap makna harapan (melalui pemikiran *Layla* tentang cintanya), makna kesedihan (yang dirasakan *Layla* dan *Malik* saat konflik hati), serta makna kekecewaan (yang memuncak dalam kondisi depresi *Layla* sehari-hari).

Kekurangan dari kedua novel ini yaitu banyaknya tokoh yang tidak secara jelas menunjukkan karakter dan sifat mereka, banyaknya tokoh membuat pembaca sedikit kewalahan dalam memahami konteks dialog yang digunakan.

Daftar Pustaka

- Afifudin. Et.al. Metodeologi Penelitian Kualitatif..Pustaka Setia : Bandung.2012.
- Agik Nur Efendi. Kritik Sastra .Malang : Madza Media. 2020.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta : Rhineka Cipta, 2016.
- Abdul Chaer, Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani. Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi .Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press. 2017.
- Burhan Nurgiyantoro. Teori pengkajian fiksi .Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2002.
- Dian Syahfitri. Teori Sastra .Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2018.
- Fananie. Zaenuddin. Telaah Sastra. .Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2011.
- Samsuddin. Pembelajaran Kritik Sastra .Cet.1.Yogyakarta:Deepublish. 2019.
- Santosa. Wijaya Heru dan Wahyuningtyas. Sri. Pengantar Apresiasi Prosa. .Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.
- Wellek. Rene dan Austin Warren. Teori Kesusasteraan .diterjemahkan Melani Budianta.. .Jakarta: PT. Gramedia. 2015.
- Wiratna Sujarweni.Metodeologi Penelitian . Yogyakarta : Pustaka Baru Perss. 2014.
- Surastina. Pengantar Teori Sastra. Yogyakarta: Elmatara, 2018.
- Syahfitri, Dian. Teori Sastra. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018.
- Suwondo, Tirto.Studi Sastra:Kondep Dasar Teori dan Penerapannya pada Karya Sastra. Yogyakarta:Gama Media, 2011.
- Stanton. Robert. Teori Fiksi Cet. 03. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Wijaya, Umriati dan Hengki. Analisis Data Kualitatif. Makassar, 2020.

Zaimar, Okke. Menelusuri Makna Ziarah Karya Iwan Sinatapung. Jakarta: Intermasa, 1991.

Zed, Mestika. Research Methodology. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.